

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode Inkuiri
terhadap Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan
Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru
Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Yen Norahma Yeni
NIM : 2010/57826
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Februari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



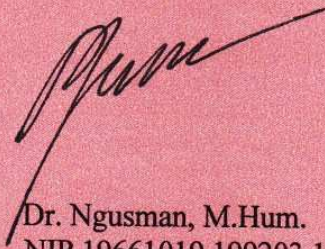
Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yen Norahma Yeni
NIM : 2010/57826

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

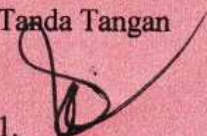
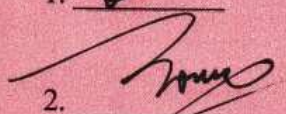
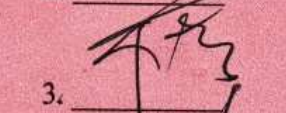
**Pengaruh Metode Inkuiri
terhadap Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan
Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Padang, 04 Februari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Yen Norahma Yeni. 2014. “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota sebelum diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri dan ekspositori. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri dan ekspositori. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode inkuiri dan ekspositori terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan berbentuk *pretest* dan *posttest* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Limapuluh Kota.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota sebelum menggunakan metode inkuiri dengan kualifikasi Cukup (C), nilai rata-rata 57,20. *Kedua*, kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah menggunakan metode inkuiri dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), nilai rata-rata 74,30. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa H_1 diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$, di dapat t_{tab} 1,67 dan t_{hit} kelas eksperimen 5,57. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. H. Syahrul R, M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Dr. Novia Juita, M. Hum., selaku Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum., selaku Penasihat Akademis (PA), (4) Ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota, (7) Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan ibu, bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Fakta dan Opini	10
a. Pengertian Fakta dan Opini	10
b. Perbedaan Fakta dan Opini.....	12
2. Hakikat Metode Inkuiri	13
a. Pengertian Metode Inkuiri.....	14
b. Ciri-ciri Metode Inkuiri	15
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri.....	16
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri	19
e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri	23
3. Hakikat Metode Ekspositori.....	25
a. Pengertian Metode Ekspositori	25
b. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Ekspositori.....	26
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ekspositori.....	27
d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ekspositori.....	28
4. Pembelajaran Menemukan Fakta dan Opini Menggunakan Metode Inkuiri.....	29
5. Pembelajaran Menemukan Fakta dan Opini Menggunakan Metode Ekspositori.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Metode Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel dan Data.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Instrumentasi	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Persyaratan Analisis.....	46
I. Teknik Penganalisan Data.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
 KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Desain Penelitian	36
Tabel 2 Rata-rata Nilai Ujian Harian Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota tentang Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	38
Tabel 3 Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	42
Tabel 4 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	44
Tabel 5 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	45
Tabel 6 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Angka Sepuluh	49
Tabel 7 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	57
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	58
Tabel 9 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	60
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	61
Tabel 11 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan	

Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	63
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	64
Tabel 13 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	66
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	67
Tabel 15 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	69
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	70
Tabel 17 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	72
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	73
Tabel 19 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	75

Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini)	76
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Dilihat dari Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	78
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	79
Tabel 23	Perbandingan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX (Eksperimen) SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri dan Setelah Menggunakan Metode Inkuiri.....	81
Tabel 24	Uji Normalitas Data Eksperimen.....	82
Tabel 25	Uji Homogenitas Data Eksperimen	83
Tabel 26	Perbandingan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX (Kontrol) SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori dan Setelah Menggunakan Metode Ekspositori	85
Tabel 27	Uji Normalitas Data Kontrol	86
Tabel 28	Uji Homogenitas Data Kontrol.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Penguasaan Konsep Fakta dan Opini.....	59
Gambar 2 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel.....	62
Gambar 3 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Penguasaan Konsep Fakta dan Opini.....	65
Gambar 4 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel.....	68
Gambar 5 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Penguasaan Konsep Fakta dan Opini	71
Gambar 6 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel.....	74
Gambar 7 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Penguasaan Konsep Fakta dan Opini	77
Gambar 8 Histogram Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP	

Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Indikator Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel.....	80
--	----

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1	Kerangka Konseptual	33
---------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Uji Coba.....	107
Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	108
Lampiran 3 Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	109
Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	125
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini.....	126
Lampiran 6 Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	127
Lampiran 7 Reliabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	128
Lampiran 8 Analisis Soal Uji Coba Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	130
Lampiran 9 Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Data	131
Lampiran 10 Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen)	132
Lampiran 11 Identitas Sampel Penelitian (Kelas Kontrol)	133
Lampiran 12 Kisi-kisi Tes Penelitian Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	134
Lampiran 13 Instrumen Tes Penelitian Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	135
Lampiran 14 Kunci Jawaban Tes Penelitian Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini	149
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)	150
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	162

Lampiran 17	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri pada Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini).....	174
Lampiran 18	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri pada Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel).....	175
Lampiran 19	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Setelah Menggunakan Metode Inkuiri pada Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini).....	176
Lampiran 20	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Setelah Menggunakan Metode Inkuiri pada Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)).....	177
Lampiran 21	Uji Normalitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	178
Lampiran 22	Uji Normalitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	180
Lampiran 23	Uji Homogenitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas Eksperimen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	182
Lampiran 24	Uji Hipotesis Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas Eksperimen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	184
Lampiran 25	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan	

	Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori pada Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini).....	187
Lampiran 26	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori pada Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	188
Lampiran 27	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Setelah Menggunakan Metode Ekspositori pada Indikator I (Penguasaan Konsep Fakta dan Opini).....	189
Lampiran 28	Pemerolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota Setelah Menggunakan Metode Ekspositori pada Indikator II (Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Surat Kabar, maupun Tajuk/Artikel)	190
Lampiran 29	Uji Normalitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Sebelum Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota.....	191
Lampiran 30	Uji Normalitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Setelah Menggunakan Metode Ekspositori Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota.....	193
Lampiran 31	Uji Homogenitas Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas Kontrol Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	195
Lampiran 32	Uji Hipotesis Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Kelas Kontrol Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	197
Lampiran 33	Daftar Luas di bawah Lengkungan Normal Standar	200
Lampiran 34	Daftar Nilai untuk Uji <i>Lilifoers</i>	201

Lampiran 35	Tabel Distribusi F	202
Lampiran 36	Tabel Uji Hipotesis.....	203
Lampiran 37	Dokumentasi Penelitian.....	204
Lampiran 38	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	206
Lampiran 39	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota	207
Lampiran 40	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota	208
Lampiran 41	Hasil Tes Siswa	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya mengacu pada dua keseimbangan, yaitu keterampilan memberi dan keterampilan menerima pesan. Keterampilan memberi pesan di dalam berbahasa disampaikan melalui keterampilan menulis dan berbicara, sedangkan keterampilan menerima informasi diperoleh melalui menyimak dan membaca. Keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar mengajar (PBM), hal ini bertujuan untuk melancarkan proses pembelajaran. Jika satu dari keterampilan tersebut tidak dikuasai oleh siswa, maka PBM menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam PBM bahasa dan sastra Indonesia. Permasalahan ini juga diungkapkan oleh Muslimin (2011) menyatakan bahwa rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, pembelajaran bersifat *teacher-center* (berpusat pada guru), bukan *student center* (berpusat pada siswa). Pembelajaran berpusat pada guru merupakan pembelajaran yang menggunakan metode yang tidak bervariasi. Model pembelajaran ini menyebabkan interaksi yang rendah. Guru cenderung melakukan *transfer* pengetahuan yang hanya ada padanya. Cara ini melelahkan guru, membosankan siswa, interaksi rendah, siswa hanya pendengar, dan menghafal saja. *Kedua*, kapasitas kelas merupakan penyebab

kurangnya tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran. Jika semakin besar kapasitas kelas, maka semakin tidak efektif kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Perhatian guru akan dibagi untuk keseluruhan kelas yang kapasitasnya besar sehingga, secara otomatis pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif.

PBM yang dilakukan di sekolah menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, maupun mata pelajaran lain. Kemampuan menemukan fakta dan opini dipelajari pada kelas IX dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD). Fakta dan opini terdapat dalam SK yang ke-3 yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai. KD yang ke- 3.1 yaitu menemukan fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif.

Rendahnya penguasaan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini juga dibuktikan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami wacana yang dibacanya. Kemampuan memahami bacaan yang rendah akan menyulitkan siswa menemukan hal-hal yang diperintahkan dalam pembelajaran. Kemampuan yang rendah tersebut yaitu kemampuan menemukan fakta dan opini. Fakta adalah kenyataan yang benar-benar terjadi dan kebenarannya dapat dibuktikan. Opini adalah pendapat atau ide seseorang yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan lagi kebenarannya. Fakta dan opini adalah

wacana yang sukar dibedakan dalam bacaan, jika siswa tidak memahami bacaan yang dibaca.

Kemampuan menemukan fakta dan opini merupakan suatu kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa sukar untuk menemukan kalimat fakta dan opini dalam sebuah wacana. Hal ini disebabkan, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep fakta dan opini, kurangnya ketelitian siswa dalam menemukan kata hubung (konjungsi) yang terdapat dalam kalimat fakta atau pun opini, dan kurangnya wawasan siswa dalam penerapan konsep untuk menemukan kalimat fakta atau opini.

Permasalahan seperti ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rina. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2013:208) diketahui siswa belum mampu menentukan kalimat fakta dan opini. Dalam menentukan kalimat fakta dan opini siswa harus mampu dan mengerti apa itu fakta dan opini, serta harus teliti dalam menentukan kalimat fakta dan opini. Masalah lain yang terlihat adalah adanya kesulitan siswa dalam menentukan kalimat fakta dan opini karena, kurangnya pemahaman siswa tentang ciri-ciri kalimat fakta dan opini, kurangnya pemahaman siswa tentang perbedaan kalimat fakta dan opini. Oleh karena itu, siswa harus sering berlatih dalam menentukan kalimat fakta dan opini.

Berdasarkan observasi dan wawancara secara informal pada 6 April 2013 dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota yang bernama Nelwati, J. S, Pd., diperoleh empat

gambaran umum. *Pertama*, siswa kesulitan menemukan konsep fakta dan opini dalam teks berita dan iklan di surat kabar. Hal ini karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep tersebut. *Kedua*, siswa kurang teliti dalam menemukan konjungsi yang digunakan apakah kalimat tersebut fakta atau opini. *Ketiga*, kurangnya wawasan siswa, sehingga siswa kesulitan mencocokkan antara kalimat fakta dan opini yang melekat dalam bacaan. *Keempat*, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga memperoleh informasi bahwa SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa dalam tiap-tiap mata pelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk setiap kelas juga berbeda-beda. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk kelas VII adalah 70, untuk kelas VIII adalah 72, sedangkan untuk kelas IX adalah 74. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, hanya 40% dari siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki nilai bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Kendala dalam pembelajaran juga ditemukan dari hasil penelitian Lpraptiwi. Lpraptiwi (2012:87) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah tujuan pembelajaran, bahan atau materi yang dipelajari, metode pembelajaran,

siswa dan guru sebagai subjek belajar, dan media pembelajaran. Banyak metode yang diperkenalkan dalam dunia pendidikan namun, dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak bervariasi. Metode tersebut adalah metode inkuiri,

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia belajar. Penggunaan metode inkuiri, dapat melibatkan siswa dan guru dalam PBM. Hal ini akan menjadikan siswa sebagai seorang penanya dan sebagai orang yang selalu ingin mencari, karena dalam pikiran siswa akan muncul berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahu dari apa yang ditemukannya. Selain itu, metode ekspositori juga digunakan dalam pembelajaran. Metode ini berpusat kepada guru, guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Metode ini meminta kesiapan yang sangat besar dalam pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih untuk disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini. *Kedua*, siswa kelas IX dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari ragam wacana tulis sesuai dengan tuntutan kurikulum. *Ketiga*, letak geografis sekolah yang bisa dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota belum tergolong baik. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep fakta dan opini, sehingga dalam PBM siswa sukar menemukan antara fakta dan opini. *Kedua*, ketidakmampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menemukan konjungsi untuk penegasan fakta dan opini. Oleh sebab itu, siswa sukar menemukan fakta dan opini. *Ketiga*, kurangnya penguasaan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca, sehingga siswa sukar menemukan fakta yang opini yang terdapat dalam bacaan tersebut. *Keempat*, metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam PBM, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak memperhatikan guru dalam PBM tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang tidak bervariasi dalam PBM. Penggunaan metode akan mempengaruhi setiap PBM, karena dengan adanya metode yang bervariasi akan membuat siswa termotivasi mengikuti setiap pembelajaran, sehingga indikator pembelajaran akan tercapai. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap

Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota tanpa menggunakan metode inkuiri. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan metode inkuiri. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal berikut. *Pertama*, kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota sebelum menggunakan metode inkuiri. *Kedua*, kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan

Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima puluh Kota setelah menggunakan metode inkuiri. *Ketiga*, pengaruh metode inkuiri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini dalam iklan

.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah jumlah penelitian pada bidang pembelajaran, khususnya pada pemilihan pemakaian metode. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkenalkan metode inkuiri kepada pembaca.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 1 Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menemukan fakta dan opini dalam iklan siswa kelas IX. *Kedua*, bagi siswa, sebagai sumber informasi dan memberikan motivasi untuk siswa meningkatkan kemampuan dalam menemukan fakta dan opini dalam iklan. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pedoman saat terjun di dunia pendidikan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut. *Pertama*, metode inkuiri dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-dasar berpikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. *Kedua*, fakta dalam penelitian adalah kenyataan yang benar-benar terjadi dan kebenarannya dapat dibuktikan dalam iklan. *Ketiga*, opini merupakan pendapat atau ide seseorang yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan lagi kebenarannya dalam iklan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas dalam landasan teori ini adalah, (1) hakikat fakta dan opini, (2) hakikat metode inkuiri, dan (3) hakikat metode ekspositori.

1. Hakikat Fakta dan Opini

Pada bagian ini dibahas mengenai dua hal, yaitu (a) pengertian fakta dan opini, (b) perbedaan fakta dan opini.

a. Pengertian Fakta dan Opini

Munandir (2001:56) menyatakan bahwa fakta adalah kenyataan yang ada. Ini berarti fakta merupakan segala yang berkaitan dengan realita yang ada. Siregar, 2006 (dalam <http://academic.com>), mengatakan bahwa seluruh fakta sosial yang dilihat dari perspektif konflik, memiliki nilai tinggi dalam standar kelayakan berita (*news-worthiness*). Dari sini lahir kaidah yang paling dijunjung dalam etika jurnalistik, yaitu asas ketidakberpihakan (*impartiality*) yang mengandung aspek keseimbangan dan netralitas.

Kemudian Chaer (2010:69) mengatakan bahwa kata-kata dengan kebenaran faktual, adalah kata-kata yang sesuai objek empirisnya yang terjadi. Depdiknas (2008:386), “Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi”. Soewarno

(<http://faktadanopini.com>) mengatakan “ Fakta adalah sesuatu yang tidak diragukan lagi kebenarannya.”

Menurut Ramadansyah (2012:69), “fakta merupakan segala proses, prosedur, dan hal yang dapat ditangkap dengan panca indra yang dapat dilihat, dicium, didengar, dirasakan, diraba manusia atau sebagai prosedur mengerjakan sesuatu”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dirumuskan, bahwa fakta merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi, dapat ditangkap dengan panca indra, dan kebenarannya dapat dibuktikan.

Menurut Ramadansyah (2012:69), “opini merupakan pendapat seseorang yang lahir dari pemikiran, pandangan yang bersumber dari diri sendiri atau dari orang lain.” sejalan dengan Sagiya (dalam Rahadi 2012:34), “Opini merupakan ide, gagasan, dan pendapat subjektif penulisnya”.

Menurut Depdiknas (2008:985), “Opini adalah pendapat, pikiran, pendirian.” Selanjutnya, Soewarno (<http://faktadanopini.com>), “pendapat atau opini adalah sesuatu yang kebenarannya masih perlu diuji, karena bentuknya masih berupa pendapat.” Kuncoro (dalam Rahadi 2012:34) menyatakan bahwa tujuan opini adalah untuk memberi tahu, mempengaruhi, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Melalui pendapat tersebut penulis tidak hanya menambah wawasan pembaca, juga menghibur pembaca, bahkan mempengaruhi pandangan pembaca lewat tulisannya.

Kemudian, Munandir (2001:213) menyatakan bahwa pendapat atau opini ialah

Pendapat ialah semacam kepercayaan atau keyakinan tentang sesuatu, yang bersifat sementara, artinya bisa berubah, tidak berarah tertentu dan juga tidak mempunyai kekuatan. Pengertian ini berbeda dengan sikap, yaitu kecenderungan untuk mereaksi dengan cara tertentu, setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal, orang, keadaan disebut obyek sikap dan mempunyai kekuatan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dirumuskan, bahwa opini merupakan pendapat atau ide seseorang yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan lagi kebenarannya.

b. Perbedaan Fakta dan Opini

Hasanuddin WS (2003:259) menyatakan bahwa fakta dan opini merupakan hal yang berbeda. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada yang harus diterima sebagai kenyataan, karena semuanya itu benar-benar dijumpai dalam kehidupan nyata. Opini adalah pendapat yang dikemukakan seseorang, namun kebenarannya masih dipertanyakan.

Ramadansyah (2012:69) menyatakan bahwa fakta dan opini adalah hal yang berbeda. Fakta adalah suatu prosedur melakukan sesuatu yang terukur dengan panca indra. Opini adalah pendapat yang bersumber dari diri sendiri atau pun orang yang bersifat kualitatif.

Suryanto dan Verly (dalam Indrayani 2007:10) juga membedakan fakta dan opini yaitu sebagai berikut.

Fakta dan opini adalah dua hal yang berbeda. Fakta kenyataan dan kebenarannya telah menjadi bagian dari sejarah dan waktu yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan lagi. Kalimat fakta mengatakan sesuatu secara objektif, tidak memberikan penilaian, dan tidak bermaksud mempengaruhi. Opini atau pendapat merupakan gagasan atau pemikiran tentang suatu anggapan berupa penilaian, atau dugaan yang bisa saja salah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Di dalam pendapat ini maksudnya mempengaruhi, menyakinkan, atau membentuk opini biasanya disertai bukti-bukti dan alasan-alasan atau *argument*.

Jadi dari pendapat ahli tersebut dapat dirumuskan, bahwa fakta dan opini adalah dua hal yang berbeda. Fakta menjelaskan kebenaran yang sudah pasti dan bersifat objektif. Opini menjelaskan anggapan atau penilaian seseorang yang kebenarannya belum pasti dan bersifat subjektif.

2. Hakikat Metode Inkuiri

Pada bagian ini dibahas mengenai lima hal, yaitu (a) pengertian metode inkuiri, (b) ciri-ciri metode inkuiri, (c) prinsip-prinsip penggunaan metode inkuiri, (d) langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri, (e) keunggulan dan kelemahan metode inkuiri.

a. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Hamalik (2011:220), “Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur

yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.” Subana dan Sunarti (2009:112) menyatakan “Inkuiri adalah suatu perluasan proses *discovery*. Sebagai tambahan proses *discovery*, inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya.”

Metode inkuiri adalah bagian dari pendekatan *Contextul Teaching and Learning (CTL)*

CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang berwujud makna. CTL adalah suatu pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan (Jhonson, 2011: 57).

Selanjutnya, Rusman (2011:194) menyatakan bahwa menemukan (Inkuiri) merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan, bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *Inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dari hasil pemberian.

Menurut Sanjaya (2006:196), “Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan.” Selanjutnya, menurut Saraswati dkk. (<http://academiaedu.com>), “pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempola siswa dalam suatu kondisi penemuan berdasarkan urutan pemikiran ilmiah.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dirumuskan, bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-dasar berpikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek dalam belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri ialah pembimbing dan fasilitator. Oleh sebab itu, dalam metode inkuiri peran guru adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran bukan memberikan informasi atau ceramah kepada siswa.

b. Ciri-ciri Metode Inkuiri

Sanjaya (2006:197—196) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran metode inkuiri, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian metode inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Jadi, ciri-ciri dari penggunaan metode inkuiri yaitu siswa mencari dan menemukan sendiri, menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri

Hamalik (2011:221) menyatakan bahwa proses inkuiri prinsipnya menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya metode inkuiri memiliki lima prinsip. *Pertama*, prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual. *Kedua*, prinsip interaksi. *Ketiga*, prinsip bertanya. *Keempat*, prinsip belajar untuk berpikir. *Kelima*, prinsip keterbukaan.

1) Prinsip Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari metode Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri

bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Dalam metode inkuiri, interaksi bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan persoalan yang dipelajari.

3) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode inkuiri adalah guru sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan

penggunaan otak secara maksimal. Oleh sebab itu, metode inkuiri bermanfaat dalam pengembangan intelektual siswa melalui pelatihan berpikir kritis.

5) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Metode inkuiri dilaksanakan kepada seluruh kelas sebagai bagian dari kegiatan inkuiri, yang disebut sosial inkuiri. Asumsi-asumsi yang mendasari inkuiri ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis. Artinya, dalam menggunakan metode inkuiri siswa harus menguasai kemampuan berpikir yang kritis dan logis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

Kedua, keuntungan bagi siswa dari pengalaman berkelompok mereka berkomunikasi, berbagi tanggungjawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan. Artinya, dalam metode inkuiri yang siswanya dibentuk secara berkelompok akan berbagi pengetahuan dan wawasan dalam mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi dalam kelompok. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan belajar disajikan

dengan semangat inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi siswa. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan motivasi dan dorongan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Setiap langkah dalam proses Metode inkuiri hendaknya berlangsung secara efektif, karena itu siswa harus mengetahui cara untuk mencapai gerakan ke arah pemuatan keputusan kelompok.

Hamalik (2011:219—220) menyatakan bahwa pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar sebagai berikut.

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami.
- 2) Merumuskan masalah-masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis-hipotesis.
- 4) Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- 5) Melaksanakan eksperimen.
- 6) Mensintesis pengetahuan.
- 7) Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggungjawab.

Sanjaya (2006:201—205) menyatakan bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah, yaitu sebagai berikut. (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3)

mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan Metode inkuiri, tergantung kepada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan tersebut, tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki, dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban tersebut sangat penting dalam Metode Inkuiri. Oleh sebab itu, melalui Metode inkuiri siswa memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Perkiraan sebagai hipotesis tidak sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis, dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Oleh sebab itu, setiap individu yang kurang memiliki wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Proses pengumpulan data, tidak selalu memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir.

Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Kemacetan dalam berinquri diakibatkan siswa yang tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Kurang apresiatif tersebut, biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakgairahan dalam belajar.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang penting adalah mencari

tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional siswa. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan siswa tidak selalu berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam Metode inkuiri, sering terjadi beberapa permasalahan yang disebabkan banyaknya data yang diperoleh, sehingga kesimpulan yang dirumuskan tidak terfokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Metode pembelajaran inkuiri akan efektif apabila: *pertama*, guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, dalam metode inkuiri penguasaan materi pembelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar. *Kedua*, jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, tetapi sebuah kesimpulan yang perlu dibuktikan. *Ketiga*, jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. *Keempat*, jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil ditetapkan pada siswa yang kurang

memiliki kemampuan untuk berpikir. *Kelima*, jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru. *Keenam*, jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Sanjaya (2006:208—209) menyatakan bahwa metode inkuiri mempunyai keunggulan dan kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Keunggulan

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru sangat terbatas.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena metode inkuiri memiliki banyak keunggulan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memicu siswa lebih mandiri menemukan dan mencari sendiri. *Kedua*, dalam metode inkuiri dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memilki kemampuan belajar

bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. *Ketiga*, metode inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen.

2) Kelemahan

Selain memiliki keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, metode inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. *Kedua*, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri sulit untuk diimplementasikan oleh setiap guru. *Ketiga*, metode inkuiri sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa karena terbentur oleh waktu dan kebiasaan siswa dalam belajar. Selain itu, dalam metode inkuiri guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga ruang lingkup dan kreatifitas guru menjadi berkurang.

3. Hakikat Metode Ekspositori

Pada bagian ini akan dibahas mengenai, yaitu (a) pengertian metode ekspositori, (b) prinsip-prinsip penggunaan metode ekspositori, (c) langkah-langkah pelaksanaan metode ekspositori, dan (d) keunggulan dan kelemahan metode ekspositori.

a. Pengertian Metode Ekspositori

Menurut Nur Nasution (2007:26), istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan dalam konteks pembelajaran

eksposisi untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting kepada pembelajar.

Sanjaya (2006:179) menyatakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran berpusat pada penyampaian materi atau tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa. Romiszowski (dalam Solihatin, 2011:6) menyatakan bahwa metode pembelajaran ekspositori didasarkan pada teori pemrosesan informasi. metode ini cenderung menekankan penyampaian informasi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, dan laporan studi.

Sejalan dengan Suprayekti (2006:8) menyatakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran dimulai dengan penyajian informasi berupa prinsip-prinsip umum, aksioma, dalil, dsb melalui penjelasan atau demonstrasi. Kemudian disusul dengan pengujian terhadap pemahaman atas informasi yang sudah diberikan. Setelah itu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau menerapkan prinsip-prinsip umum tersebut ke dalam contoh-contoh dan kasus-kasus tertentu, dan terakhir adalah pemberian kesempatan untuk penerapan terhadap informasi yang baru dipelajari itu ke dalam situasi atau masalah nyata.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode ekspositori merupakan suatu metode yang berorientasi pada guru, sehingga guru menyampaikan informasi pembelajaran dengan terstruktur dengan harapan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

b. Prinsip-prinsip Metode Ekspositori

Penggunaan metode ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Sanjaya (2006:181—183) menyatakan bahwa prinsip-prinsip metode ekspositori adalah sebagai berikut: (1) berorientasi pada tujuan, (2) komunikasi, (3) kesiapan, dan (4) berkelanjutan.

1) Berorientasi pada Tujuan

Tujuan pembelajaran harus menjadi pertimbangan utama dalam metode ekspositori. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

2) Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, jika antara guru dan siswa saling ada respon terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Sistem komunikasi dikatakan efektif apabila pesan atau materi yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap oleh siswa dengan mudah.

3) Kesiapan

Kesiapan merupakan salah satu hukum belajar, bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap pesan atau stimulus yang diberikan. Kesiapan dalam menerima pesan atau materi pembelajaran membutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun mental siswa. Guru harus mampu mempersiapkan posisi siswanya supaya materi pelajaran itu tersampaikan dengan baik.

4) Berkelanjutan

Metode ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang selanjutnya. Karena pembelajaran tidak hanya sampai disaat itu, tetapi akan berkelanjutan.

c. Langkah-langkah Metode Ekspositori

Sanjaya (2006:183) menyatakan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran ekspositori ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan metode ekspositori ini.

1) Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Langkah pertama dalam metode ekspositori adalah merumuskan tujuan pelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui tujuan yang jelas dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran dan juga akan diketahui efektivitas dan efesiensi penggunaan metode ini.

2) Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik

Syarat mutlak dalam penggunaan metode ekspositori ini adalah penguasaan materi dengan baik. Penguasaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah menguasai kelas.

3) Kenali Medan dan Berbagai Hal yang dapat Memengaruhi Proses Penyampaian.

Mengenali medan merupakan hal penting dalam pelaksanaan metode ekspositori. Pengenalan medan yang baik akan memungkinkan guru dapat

mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan menghambat proses penyajian materi pelajaran.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ekspositori

Sanjaya (2006:190—192) menyatakan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran ekspositori memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

1) Keunggulan

Metode ekspositori mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan menggunakan metode ekspositori guru bisa mengontrol keluwesan dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga guru bisa mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam pelajaran. *Kedua*, metode ekspositori akan efektif digunakan apabila materi pelajaran banyak dan waktu penyampaiannya terbatas. *Ketiga*, melalui metode ekspositori ini selain mendengar materi pelajaran dan juga bisa melakukan pengamatan. *Keempat*, metode bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kelemahan

Selain mempunyai keunggulan metode ekspositori juga mempunyai kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, metode ini hanya bisa terlaksana dengan baik jika siswa memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, metode ini tidak bisa melayani perbedaan individu siswa baik kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta gaya belajar. *Ketiga*, lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menghambat kemampuan sosialisasi, hubungan

interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis siswa. *Keempat*, keberhasilan metode ekspositori tergantung apa yang dimiliki oleh guru. *Kelima*, gaya komunikasi dalam metode ekspositori hanya satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan terbatas.

4. Pembelajaran Menemukan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Fakta merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi, dapat ditangkap dengan panca indra, dan kebenarannya dapat dibuktikan. Opini merupakan pendapat atau ide seseorang yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan lagi kebenarannya. Menemukan fakta dan opini dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat menambah variasi metode dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan. Menurut Sanjaya (2006:196), “Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Metode Inkuiri menekan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian metode inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,

logis, dan kritis. Atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

5. Pembelajaran Menemukan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Metode Ekspositori

Fakta merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi, dapat ditangkap dengan panca indra, dan kebenarannya dapat dibuktikan. Opini merupakan pendapat atau ide seseorang yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan lagi kebenarannya. Menemukan fakta dan opini dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori merupakan metode yang berpusat pada guru.

Sanjaya (2006:179) menyatakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran berpusat pada penyampaian materi atau tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marhanda Yani (2012) dengan judul “Pengaruh metode Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada kualifikasi lebih dari cukup.

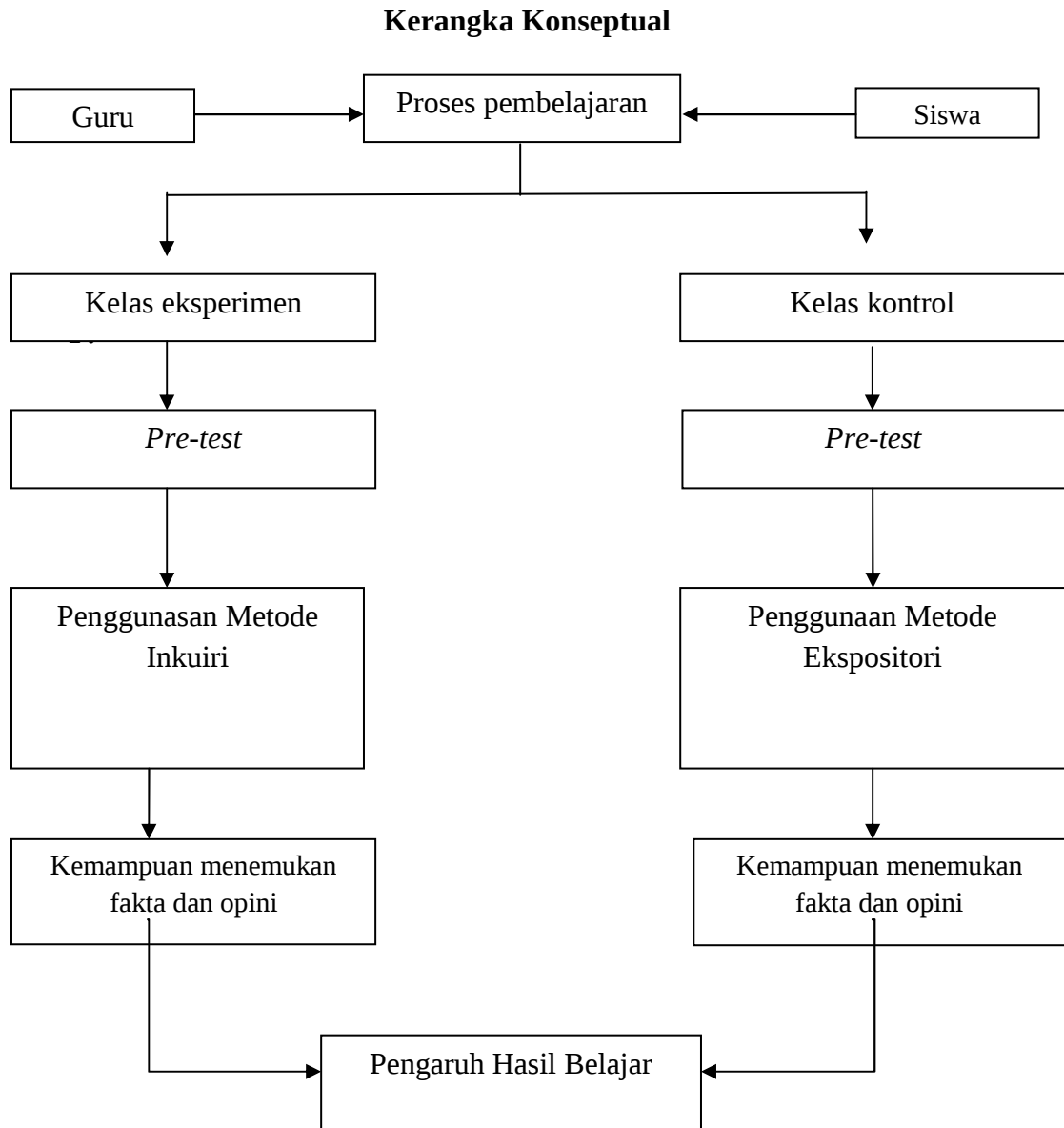
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indrayani (2007) dengan judul “Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini melalui Kegiatan Membaca Intensif Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang”. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif tergolong baik.

Selain itu, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rina Sartika (2013) dengan judul “Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMK-SMAK Padang”. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini yang kualifikasinya lebih dari cukup untuk kalimat fakta, dengan rentang 66%-75% dan cukup untuk kalimat opini, dengan rentang 56%-65%.

Perbedaan penelitian yang sekarang ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada objek penelitian dan Metode penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Pangkalan Kotobaru Kabupaten Limapuluh Kota. Sedangkan Metode yang digunakan adalah Metode inkuiri. Peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pangkalan Kotobaru Kabupaten Limapuluh Kota.” Apakah nantinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan percobaan kepada siswa di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol kemudian dilihat pengaruh aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Metode inkuiri pada kelas eksperimen dan Metode ekspositori pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Untuk menguatkan penelitian ini diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini. Hipotesis yang diajukan, yaitu hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara pengaruh metode inkuiri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pangkalan Kotobaru Kabupaten Limapuluh

Kota terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 = Metode inkuiri tidak berpengaruh terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $p=95\%$.

H_1 = Metode inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $p=95\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan enam hal berikut ini. *Pertama*, kemampuan menemukan fakta dan opini sebelum diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 57,20. Jadi, kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kedua, kemampuan menemukan fakta dan opini setelah diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,30. Jadi, kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,571 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah diberi

perlakuan menggunakan metode inkuiri lebih baik dari pada sebelum diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri.

Keempat, kemampuan menemukan fakta dan opini sebelum diberi perlakuan menggunakan metode ekspositori siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,10. Jadi, kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kelima, kemampuan menemukan fakta dan opini setelah diberi perlakuan menggunakan metode ekspositori siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,20. Jadi, kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota belum tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keenam, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode ekspositori terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,027 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa kemampuan menemukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah diberi perlakuan menggunakan metode ekspositori lebih sama saja sebelum diberi perlakuan menggunakan metode ekspositori.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan tiga saran sebagai berikut.

Pertama, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota untuk lebih memvariasikan metode pembelajaran, khususnya dalam menemukan fakta dan opini. Hal ini disebabkan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota agar mampu menerapkan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menemukan fakta dan opini. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang responsif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode inkuiri merupakan metode yang berpusat pada siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan daya berpikir.

Ketiga, penggunaan indikator menemukan kalimat fakta dan opini pada iklan surat kabar maupun tajuk/artikel, lebih ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata siswa pada indikator tersebut berada pada kualifikasi cukup (C). Dalam hal ini, diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota lebih banyak memberikan latihan membaca, khususnya menemukan fakta dan opini pada iklan surat kabar maupun tajuk/artikel dengan benar.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin WS, dkk. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UMN.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, Elaine B. 2011. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Kaifa.
- Lpraptiwi. 2012. "Efektivitas Model Pembelajaran Eksperimen Inkuiri Terbimbing Berbantuan *My Own Dictionary* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Unjuk Kerja Siswa SMP RSBI". *Jurnal Unnes Science Education*, Vol. 1 No. 2, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, diunduh 11 Mei 2013).
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Muslimin. 2011. "Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 1 No. 1, (Online), (<http://www.gorontalo.ac.id>, diunduh 2 April 2013).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2007. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 9 No. 1, (Online), (<http://jurnalanalytica.ac.id>, diunduh 11 Mei 2013).